

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola aliran rantai pasok UMKM kerupuk kulit sapi di Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya yaitu terbagi menjadi tiga pola aliran rantai pasok, hal ini berdasarkan terhadap *supplier* bahan baku yang digunakan dan jumlah pelaku rantai pasok. Pola aliran rantai pasok terdiri dari aliran produk, aliran finansial, dan aliran informasi.
2. Kinerja rantai pasok UMKM kerupuk kulit sapi di Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya, menurut pengukuran kriteria pencapaian kinerja rantai pasok dan nilai *benchmarking* pada *FoodSCOR card* sebagian besar termasuk kedalam kategori baik dan *superior*, kecuali indikator siklus pemenuhan pesanan dan kesesuaian standar yang masih termasuk kedalam kategori kurang baik dan masih termasuk ke dalam kategori *advantage*.
3. Hasil evaluasi efisiensi kinerja rantai pasok menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) menunjukkan bahwa pada model CRS (*Constant Return to Scale*) sebanyak 52% DMU berada dalam kondisi efisien, sedangkan 48% lainnya belum efisien. Sementara itu, pada model VRS (*Variable Return to Scale*), seluruh DMU dinyatakan efisien (100%). DMU yang belum efisien pada model CRS dapat menjadikan DMU yang telah efisien sebagai tolak ukur, dengan memanfaatkan *target value* sebagai referensi dalam melakukan perbaikan terhadap pemanfaatan *input* maupun capain *output* agar efisiensi dapat tercapai secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kinerja rantai pasok pada UMKM kerupuk kulit sapi di Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pada indikator kesesuaian standar agar mencapai kategori baik dan superior, disarankan agar UMKM lebih selektif dalam memilih bahan baku kerupuk kulit sapi baik bahan baku mentah maupun bahan baku setengah jadi, agar kerupuk kulit sesuai dengan standar yang diinginkan oleh konsumen.
2. Pada indikator siklus pemenuhan pesanan agar mencapai kategori baik dan *superior*, disarankan UMKM dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam satu kali pemenuhan pesanan dengan membuat jadwal produksi dan pengadaan bahan baku yang lebih terstruktur serta menghindar sistem kerja baru produksi pada saat ada pesanan masuk.
3. Bagi UMKM yang belum efisien diharapkan untuk mengurangi *input* yaitu dengan mengoptimalkan penggunaan waktu dan biaya yang digunakan untuk produksi pembuatan kerupuk kulit sapi.

